

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan dasar merupakan fase fundamental dalam sistem pendidikan nasional yang berperan strategis dalam membentuk kepribadian, sikap, dan karakter peserta didik. Pada jenjang sekolah dasar, peserta didik berada pada masa pembentukan kebiasaan (*habit formation*) yang akan menjadi dasar bagi perilaku belajar dan perilaku sosial di masa selanjutnya. Lickona (2012:33-35) menegaskan bahwa pendidikan pada usia dini dan sekolah dasar merupakan tahap paling menentukan dalam pembentukan karakter, karena nilai-nilai yang ditanamkan pada tahap ini cenderung bertahan hingga dewasa. Sejalan dengan pandangan tersebut, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat. Oleh karena itu, pendidikan dasar tidak hanya berorientasi pada pencapaian aspek kognitif, tetapi juga diarahkan pada penguatan nilai-nilai karakter sebagai bagian integral dari tujuan pendidikan nasional (Kemendiknas, 2010).

Salah satu nilai karakter utama yang perlu ditanamkan sejak dini adalah karakter disiplin. Disiplin merupakan prasyarat terbentuknya lingkungan belajar yang tertib, efektif, dan kondusif, serta menjadi fondasi bagi berkembangnya karakter positif lainnya, seperti tanggung jawab dan kemandirian. Menurut Suyanto (2011:64) disiplin merupakan inti dari pendidikan karakter karena berkaitan langsung dengan kepatuhan terhadap aturan, pengendalian diri, dan konsistensi perilaku. Hal

ini sejalan dengan Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter yang menempatkan disiplin sebagai salah satu nilai utama dalam pembentukan karakter peserta didik. Peserta didik yang memiliki disiplin yang baik cenderung mampu mengelola waktu, menaati aturan, serta menunjukkan komitmen terhadap tugas dan kewajiban akademik maupun sosialnya (Wiyani, 2012:102-103).

Realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih terdapat peserta didik sekolah dasar yang kurang disiplin, seperti datang terlambat, tidak mematuhi tata tertib sekolah, kurang bertanggung jawab terhadap tugas, serta rendahnya kesadaran untuk menaati aturan tanpa pengawasan langsung dari guru. Temuan ini sejalan dengan pendapat Lickona (2012) yang menyatakan bahwa lemahnya internalisasi nilai karakter sering kali disebabkan oleh kurangnya konsistensi pembinaan antara lingkungan sekolah dan keluarga. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa meskipun kebijakan dan regulasi tentang pendidikan karakter telah ditetapkan, implementasinya di tingkat satuan pendidikan masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam hal kesinambungan pembinaan antara sekolah dan keluarga.

SD Negeri Sadabumi 02 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap sebagai satuan pendidikan dasar telah melaksanakan berbagai program pembinaan karakter disiplin, baik melalui kegiatan pembelajaran di kelas, pembiasaan, keteladanan, maupun penerapan tata tertib sekolah. Program tersebut sejalan dengan kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter sebagaimana diatur dalam Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017. Namun, program ini belum memiliki hasil yang maksimal sebagaimana digambarkan pada Tabel 1.1 mengenai data empirik karakter disiplin anak khususnya di kelas IV SDN Sadabumi 02.

Tabel 1.1
Data Empirik Awal Karakter Disiplin Anak SD kelas IV
SD Negeri Sadabumi 02

Aspek yang Diamati	Indikator Empirik	Temuan Lapangan	Sumber Data
Ketaatan terhadap aturan	Tingkat ketaatan siswa terhadap aturan sekolah dan kelas.	50% siswa masih kurang memahami aturan dan tata tertib sekolah	Observasi
Ketepatan waktu	Datang ke sekolah tepat waktu, masuk kelas sesuai jadwal, serta mengumpulkan tugas sesuai batas waktu yang ditentukan.	30 % siswa masih belum datang tepat waktu datang.	Observasi
Tanggung jawab	Anak menunjukkan kesediaan untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, menjaga alat belajar, serta menerima konsekuensi atas tindakan yang dilakukan.	60% siswa masih harus diintruksikan guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya.	Observasi
Pengendalian diri	Mengendalikan perilaku selama pembelajaran dan interaksi dengan teman di luar kelas	Masih terdapat kasus bullying tingkat rendah dan pertengkaran siswa	Observasi,
Konsistensi perilaku	Menunjukkan perilaku disiplin secara berkelanjutan, tidak hanya saat diawasi guru	Terdapat 3-5 laporan ketidaksesuaian perilaku anak di luar sekolah	Observasi, Wawancara
Kesadaran dan kemauan internal	Kesadaran diri untuk berperilaku tertib dan bertanggung jawab.	60% siswa belum memiliki kesadaran sendiri untuk disiplin	Observasi, wawancara

Ki Hadjar Dewantara menegaskan bahwa pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, sekolah, dan masyarakat. Prinsip ini juga ditegaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 30 Tahun 2017 tentang Pelibatan Keluarga pada Penyelenggaraan Pendidikan, yang menekankan pentingnya peran aktif orang tua dalam mendukung proses pendidikan dan pembentukan karakter peserta didik. Ketidaksinambungan pola pembinaan disiplin antara sekolah dan rumah

sering kali menyebabkan nilai disiplin yang ditanamkan di sekolah tidak terinternalisasi secara optimal dalam perilaku peserta didik sehari-hari.

Dalam konteks pendidikan karakter, pembinaan disiplin peserta didik tidak dapat dibebankan sepenuhnya kepada sekolah, karena proses pembentukan karakter merupakan tanggung jawab bersama antara sekolah dan keluarga. Guru memiliki peran strategis sebagai pendidik, pembimbing, dan teladan dalam menanamkan nilai-nilai disiplin melalui pembelajaran, pembiasaan, serta penegakan aturan di lingkungan sekolah. Namun demikian, keterbatasan waktu interaksi antara guru dan peserta didik menjadikan peran sekolah tidak dapat berdiri sendiri. Di sisi lain, orang tua merupakan pendidik pertama dan utama yang memiliki pengaruh besar dalam pembentukan sikap, kebiasaan, dan nilai disiplin anak melalui pola asuh, keteladanan, dan pembiasaan di lingkungan keluarga. Oleh karena itu, keberhasilan pembinaan karakter disiplin sangat ditentukan oleh sinergi dan konsistensi peran antara guru di sekolah dan orang tua di rumah, sehingga nilai disiplin yang ditanamkan dapat terinternalisasi secara berkelanjutan dalam kehidupan peserta didik (Harun, 2013:118-120).

Menurut Epstein (2018:45-47) kolaborasi yang baik antara sekolah dan keluarga akan memperkuat keberhasilan pendidikan karakter karena peserta didik memperoleh penguatan nilai secara konsisten di berbagai lingkungan. Pembinaan karakter disiplin pada anak sekolah dasar tidak dapat dilakukan secara parsial, melainkan memerlukan kerja sama yang sinergis antara sekolah dan orang tua. Sekolah berperan sebagai institusi formal yang merancang program penguatan pendidikan karakter melalui aturan, pembiasaan, dan keteladanan guru, sedangkan orang tua menjadi pendidik utama yang memperkuat nilai-nilai disiplin di lingkungan keluarga. Wulandari &

Kristiawan (2017:232-234) menegaskan bahwa strategi sekolah dalam penguatan pendidikan karakter akan lebih efektif apabila melibatkan orang tua secara aktif, karena konsistensi nilai antara rumah dan sekolah menjadi kunci keberhasilan pembentukan karakter siswa.

Dalam praktiknya, pembinaan karakter disiplin di sekolah diwujudkan melalui manajemen pendidikan karakter yang terencana dan sistematis, seperti penegakan tata tertib, pembiasaan perilaku tertib, serta integrasi nilai disiplin dalam proses pembelajaran. Harun (2013:121-123) menjelaskan bahwa manajemen pendidikan karakter menuntut adanya perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan, termasuk orang tua. Tanpa dukungan keluarga, pembiasaan disiplin di sekolah berpotensi menjadi formalitas semata dan tidak berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Peran orang tua dalam pembinaan karakter disiplin sangat menentukan, terutama melalui keteladanan, pengawasan, dan pembiasaan di rumah. Widiyanto & Nurfaizah (2023:89-91) menekankan bahwa sikap disiplin anak banyak dipengaruhi oleh pola asuh orang tua, seperti konsistensi aturan, pemberian contoh perilaku tertib, serta komunikasi yang positif. Ketika orang tua menerapkan disiplin secara bijak dan konsisten, anak akan lebih mudah menginternalisasi nilai tersebut sebagai bagian dari kepribadiannya.

Sinergi sekolah dan orang tua juga sejalan dengan nilai-nilai luhur pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Ki Hadjar Dewantara, khususnya konsep tripusat pendidikan: keluarga, sekolah, dan masyarakat. Apriliyanti et al. (2021:56-58) menyatakan bahwa keterlibatan orang tua dalam penerapan nilai-nilai karakter

memperkuat proses internalisasi disiplin pada anak sejak usia dini. Disiplin yang dibangun melalui kerja sama ini tidak bersifat koersif, tetapi tumbuh dari kesadaran anak akan pentingnya tanggung jawab dan keteraturan.

Di era modern yang penuh tantangan, pembinaan karakter disiplin menuntut kolaborasi yang lebih intens antara guru dan orang tua. Studi menunjukkan bahwa sinergi orang tua dan sekolah mampu meningkatkan mutu pendidikan karakter, termasuk disiplin, melalui komunikasi yang berkelanjutan, kesepakatan aturan bersama, dan evaluasi perilaku anak secara periodik. Dengan demikian, pembinaan karakter disiplin yang dilaksanakan secara kolaboratif tidak hanya membentuk kepatuhan siswa terhadap aturan, tetapi juga menumbuhkan disiplin sebagai nilai hidup yang melekat dan berkelanjutan (Hartini, 2017:92-94). Oleh karena itu, kolaborasi yang terencana, komunikatif, dan berkesinambungan antara guru dan orang tua menjadi kunci penting dalam pembinaan karakter disiplin peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dipandang penting untuk mengkaji secara mendalam program pembinaan karakter disiplin peserta didik melalui kolaborasi guru dan orang tua. Meskipun berbagai penelitian sebelumnya telah membahas pendidikan karakter disiplin, sebagian besar penelitian tersebut cenderung menitikberatkan pada peran guru, budaya sekolah, atau peran orang tua secara terpisah. Selain itu, kajian yang mengulas secara mendalam proses, pola interaksi, dan dinamika kolaborasi guru dan orang tua dalam implementasi program pembinaan karakter disiplin di sekolah dasar negeri pada konteks lokal tertentu masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki nilai kebaruan (*novelty*) karena secara khusus mengkaji pembinaan karakter disiplin melalui pendekatan kolaboratif

guru dan orang tua di SD Negeri Sadabumi 02 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap. Keaslian (*originality*) penelitian ini terletak pada pengungkapan secara mendalam bagaimana kolaborasi tersebut direncanakan, dilaksanakan, serta dihadapkan pada faktor pendukung dan penghambatnya, sehingga diharapkan dapat memperkaya kajian pendidikan karakter dan memberikan model praktik baik (*best practice*) yang kontekstual dan aplikatif bagi sekolah dasar (Sugiyono, 2014:10-12).

Disiplin merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Namun, masih banyak sekolah yang menghadapi tantangan dalam membentuk disiplin peserta didik. Oleh karena itu, perlu dilakukan program pembinaan karakter disiplin peserta didik melalui kolaborasi guru dan orang tua.

Atas dasar itulah penulis perlu melakukan penelitian dengan judul “Program Pembinaan Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Kolaborasi Guru dan Peran Orang Tua (Studi Kasus Di SD Negeri Sadabumi 02 Kecamatan Majenang, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah).”

1.2 Fokus Penelitian

Penelitian ini fokus pada program pembinaan karakter disiplin peserta didik melalui kolaborasi guru dan orang tua, dengan rincian sebagai berikut.

1. Bentuk Program Pembinaan Karakter Disiplin Peserta Didik di Sekolah

Fokus ini mengkaji berbagai bentuk program pembinaan karakter disiplin yang dirancang dan dilaksanakan oleh sekolah. Kajian meliputi program pembiasaan disiplin, penerapan tata tertib sekolah, integrasi nilai disiplin dalam proses pembelajaran, serta kegiatan pendukung lainnya. Penelitian ini juga menelaah tujuan

program, pihak-pihak yang terlibat, serta kesesuaian program dengan kebijakan sekolah dan regulasi pendidikan karakter yang berlaku.

Fokus ini mengkaji bagaimana nilai-nilai disiplin diimplementasikan oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran di kelas maupun dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah dan rumah. Penelitian menelaah perilaku peserta didik terkait ketepatan waktu, kepatuhan terhadap aturan, tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, serta konsistensi perilaku disiplin tanpa pengawasan langsung.

Peran guru sebagai pendidik, pembimbing, dan teladan dalam membina karakter disiplin peserta didik. Penelitian mengkaji bagaimana guru menanamkan nilai disiplin melalui keteladanan, pengelolaan kelas, pemberian penguatan, serta penegakan aturan secara edukatif. Selain itu, fokus ini juga menelaah upaya guru dalam menjalin komunikasi dan kerja sama dengan orang tua untuk mendukung pembinaan karakter disiplin peserta didik.

2. Bentuk Kolaborasi antara Guru dan Orang Tua dalam Pembinaan Karakter Disiplin

Penelitian menelaah pola pembiasaan disiplin di rumah, bentuk pengawasan orang tua terhadap perilaku dan kegiatan belajar anak, serta konsistensi orang tua dalam menerapkan aturan yang sejalan dengan kebijakan sekolah. Fokus ini juga melihat sejauh mana orang tua terlibat aktif dalam program pembinaan karakter disiplin yang diselenggarakan oleh sekolah.

Fokus ini diarahkan pada mekanisme kolaborasi yang terjalin antara guru dan orang tua dalam membina karakter disiplin peserta didik. Kajian meliputi bentuk komunikasi yang dilakukan, kesepakatan aturan bersama, keterlibatan orang tua

dalam kegiatan sekolah, serta tindak lanjut yang dilakukan terhadap perilaku disiplin peserta didik. Penelitian ini juga mengkaji efektivitas kolaborasi tersebut dalam menciptakan keselarasan pembinaan antara sekolah dan rumah.

Hubungan antara orang tua dan sekolah harus dibangun dalam kerangka kemitraan kolaboratif yang setara dan inklusif, bukan relasi yang bersifat kompetitif. Green (2025:52-54) memandang orang tua dan guru sebagai mitra strategis dengan peran yang saling melengkapi dalam mendukung perkembangan akademik dan karakter anak, sementara McWayne et al. (2022:311-314) menekankan pentingnya pendekatan *home-to-school* yang menghargai latar belakang budaya keluarga agar kemitraan sekolah-orang tua lebih bermakna dan responsif terhadap keberagaman. Sejalan dengan itu, Eden et al. (2024:78-80) menyoroti bahwa keterlibatan orang tua dan komunitas dalam pendidikan mampu memperkuat kualitas pembelajaran sekaligus mendorong perbaikan sosial yang lebih luas. Dengan demikian, kemitraan keluarga dan sekolah yang berbasis komunikasi, saling percaya, dan penghargaan terhadap konteks sosial-budaya menjadi fondasi penting dalam menciptakan pendidikan yang inklusif, berkelanjutan, dan berdampak positif bagi perkembangan peserta didik.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program Pembinaan Karakter Disiplin

Faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat pelaksanaan program pembinaan karakter disiplin melalui kolaborasi guru dan orang tua. Faktor pendukung dapat meliputi komitmen sekolah, keterbukaan komunikasi, serta dukungan orang tua, sedangkan faktor penghambat dapat berupa keterbatasan waktu, perbedaan pola asuh,

maupun kurangnya pemahaman tentang pendidikan karakter. Fokus ini bertujuan untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai dinamika pelaksanaan program di lapangan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi program pembinaan karakter disiplin peserta didik di SD Negeri Sadabumi 02 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap?
2. Faktor-faktor apa yang mendukung dan menghambat implementasi program pembinaan karakter disiplin peserta didik melalui kolaborasi guru dan orang tua di SD Negeri Sadabumi 02 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap?
3. Bagaimana bentuk dan proses kolaborasi antara guru dan orang tua dalam pembinaan karakter disiplin peserta didik di SD Negeri Sadabumi 02 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengidentifikasi implementasi program pembinaan karakter disiplin peserta didik di SD Negeri Sadabumi 02 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap.

2. Menganalisis faktor-faktor apa yang mendukung dan menghambat implementasi program pembinaan karakter disiplin peserta didik melalui kolaborasi guru dan orang tua di SD Negeri Sadabumi 02 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap.
3. Menganalisis bentuk dan proses kolaborasi antara guru dan orang tua dalam pembinaan karakter disiplin peserta didik di SD Negeri Sadabumi 02 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap.

1.5 Kegunaan Penelitian

Kegunaan Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu Administrasi Pendidikan, khususnya dalam kajian manajemen peserta didik, pendidikan karakter, dan kemitraan sekolah dengan keluarga. Hasil penelitian ini diharapkan memperkaya kajian konseptual mengenai pembinaan karakter disiplin melalui kolaborasi guru dan orang tua sebagai bagian dari strategi peningkatan mutu pendidikan pada jenjang sekolah dasar. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi ilmiah bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pendidikan karakter, budaya sekolah, keterlibatan orang tua, dan pengembangan model kemitraan sekolah-keluarga.

Kegunaan Praktis

- 1) Bagi Kepala Sekolah, sebagai bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan dan program pembinaan karakter yang melibatkan seluruh warga sekolah dan orang tua peserta didik.
- 2) Bagi Guru, sebagai pedoman dalam membangun komunikasi dan kolaborasi yang efektif dengan orang tua dalam pembinaan karakter disiplin peserta didik.
- 3) Bagi Orang Tua, sebagai referensi dalam memperkuat peran keluarga sebagai lingkungan pendidikan pertama dan utama dalam pembentukan karakter anak.
- 4) Bagi Sekolah, sebagai dasar pengembangan budaya sekolah yang mendukung pembentukan karakter disiplin secara berkelanjutan.
- 5) Bagi Dinas Pendidikan, sebagai masukan dalam penyusunan kebijakan pendidikan karakter berbasis kemitraan sekolah dan keluarga.